

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas IV Sekolah Dasar

Livia Karolina<sup>1)</sup>, Taufina Taufik<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [karolinalivia860@gmail.com](mailto:karolinalivia860@gmail.com)<sup>1)</sup>, [taufina@fip.unp.ac.id](mailto:taufina@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan: Penilaian RPP siklus I B, siklus II SB karena RPP memenuhi kriteria yang diharapkan. Penilaian aspek guru siklus I B, siklus II SB karena dilakukan sesuai rencana dan langkah-langkah model *Problem Solving*. Penilaian aspek siswa siklus I B, siklus II SB karena kegiatan siswa dalam pembelajaran sesuai rencana dan model *Problem Solving*. Penilaian aspek sikap siklus I baik, siklus II sangat baik karena siswa menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Penilaian aspek pengetahuan siklus I B, siklus II A karena siswa mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu. Penilaian aspek keterampilan siklus I B-, siklus II A karena siswa mampu melakukan keterampilan sesuai kategori. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

**Kata kunci:** Model *Problem Solving*, hasil belajar, tematik terpadu

## ***IMPROVING INTEGRATED THEMATIC LEARNING OUTCOMES BY USING PROBLEM SOLVING MODELS IN THE GRADE FOURTH OF ELEMENTARY SCHOOL***

### ***Abstract***

*This study aimed to know the improvement of student's learning outcomes by using Problem Solving models in the grade fourth of Elementary Schools number 09 Bandar Buat Padang. The type of this study was classroom action research with kuantitative and kualitative approaches. The subjects of this study were the teachers and the students of grade fourth. The result showed: the implementation of lesson plan in cycle I B was good, cycle II SB was very good, because the lesson plan filled the criterias. The assessment of teacher' aspects in cycle I B was good, cycle II SB was very good, because it applied based on the lesson plan and the steps of Problem Solving models. The assessment of students' aspects in cycle I B was good, cycle II SB was very good, because it applied based on the lesson plan and the steps of Problem Solving models. The assessment of attitude aspects in cycle I was good, cycle II was very good, because students showed positive attitude based on KI-1 and KI-2. The assessment of knowledge aspects in cycle I was good, cycle II was very good, because students could solve the problem. The assessment of skills aspects in cycle I was good, cycle II was very good, because students could do skills based on categories. In the conclusion, Problem Solving models can improve of student's learning outcomes in integrated thematic learning.*

**Keywords:** *Problem Solving models, learning outcomes, integrated thematic*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyatakan “pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa (Taufik, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu membuat siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dari intra maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan (Faisal, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu penting dilaksanakan agar tiga kompetensi inti (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diharapkan tercapai setelah mengikuti pendidikan dasar (Taufik, 2015). Agar tiga kompetensi tersebut tercapai, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Taufik, dkk, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut, agar pembelajaran tematik terpadu dapat diimplementasikan dengan maksimal dengan tetap menciptakan suasana ceria dan menyenangkan. Kedekatan dan tauladan guru sangat diutamakan dalam rangka menciptakan suasana ceria dan menyenangkan (Taufik, 2016). Salah satu cara mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang kemampuan intelektual, daya pikir siswa, berpikir kritis, kreatif dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dengan bijak sesuai dengan landasan empiris yang ada. Guru harus mengajak siswa memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya, berpikir kritis, menganalisa, dan mencari solusi dari permasalahan (Taufina & Maistika, 2019).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 15-17 Oktober 2019 pada kelas IV tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Sub Tema 1 “Jenis-Jenis Pekerjaan” Pembelajaran 1. Peneliti menemukan beberapa masalah dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan dari segi perencanaan (RPP), yaitu: 1) Guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Guru hanya

berpedoman pada buku guru, dan 3) Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif. Sedangkan dari segi pelaksanaan, yaitu: 1) Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, 2) Guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, 3) Pemisahan mata pelajaran terasa jelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang fleksibel, 4) Guru kurang menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Hal ini terlihat guru kurang mengaitkan dengan tema saat itu, 5) Guru belum menerapkan model inovatif, sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan, 6) Guru belum menyajikan masalah jelas yang harus diselesaikan oleh siswa, 7) Guru kurang melatih siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, 8) Guru kurang melatih siswa berpikir kritis, 9) Guru kurang melatih kemampuan analisis siswa, dan 10) Guru kurang melatih siswa dalam kerjasama menyelesaikan soal secara kelompok.

Masalah tersebut berdampak kepada siswa, seperti: 1) Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran karena guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, 2) Siswa kurang memperoleh pengalaman langsung saat proses pembelajaran, 3) Siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan minat dan bakat serta pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dengan kondisi tersebut membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar dan berakibat kepada pelaksanaan pembelajaran kurang

maksimal, 4) Nilai siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan, 5) Siswa kurang memahami konsep mata pelajaran dan hubungannya dengan tema, 6) Siswa kurang terlatih dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, 7) Siswa kurang memahami masalah yang harus diselesaikan, 8) Siswa kurang terlatih berpikir kritis, 9) Siswa kurang terlatih menganalisis permasalahan, 10) Siswa kurang terlatih dalam kerjasama menyelesaikan soal secara kelompok, dan 11) Siswa kurang termotivasi untuk berani, percaya diri mengungkapkan pendapatnya, menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa meliputi 3 ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dalam pembelajaran penting karena dengan adanya hasil belajar dapat memperhatikan kecerdasan manusia. Pengembangan ranah kognitif perlu ditingkat agar meningkatkan kemampuan berpikir (Sukma, dkk, 2016). Selain itu, dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menghindari hasil belajar yang rendah. Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *Problem Solving*.

*Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk

mencari pemecahan atau jawabannya dari masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok. *Problem Solving* dapat membuat anak aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, tidak menoton, tidak membosankan, dan hasil pembelajaran menjadi meningkat (Taufina & Tri, 2020). Model *Problem Solving* adalah suatu proses yang potensial untuk mengidentifikasi penyebab masalah pribadi maupun masalah kelompok dan solusi dari masalah tersebut sehingga melatih siswa berpikir kreatif (Pagarra, 2016). Pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan memecahkan masalah (*Problem Solving*) akan membentuk siswa yang terampil dan tangguh dalam mengatasi permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata siswa (Taufik et al, 2019).

Kelebihan model *Problem Solving*, diantaranya: 1) Membuat siswa lebih menghayati kehidupan sehari-hari, 2) Melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, 3) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, 4) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 5) Melatih siswa berpikir dan bertindak kreatif, 6) Membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 7) Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan melakukan suatu penyelidikan, 8) Membantu siswa dalam menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatann, 9) Kemampuan berpikir siswa terangsang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan 10) Membuat

pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja (Shoimin, 2014).

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Peneliti melaksanakan penelitian di SD tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan, 2) Kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian, 3) Sekolah terbuka menerima pembaharuan dalam inovasi pembelajaran, 4) Permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, dan 5) Lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal penulis.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Siswa berjumlah 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru) dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang sebagai pengamat (observer).

### Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Januari-Juli tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I

pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa ucapan dan tulisan perilaku seseorang yang diamati yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menitik beratkan pada makna, penalaran, serta pengertian suatu keadaan tertentu guna mengembangkan suatu pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi sebuah teori (Afifudin, 2012).

Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, dkk, 2014)

### **Alur Penelitian**

Alur penelitian menggunakan model siklus. Peneliti merencanakan pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Apabila setelah diadakan siklus pertama, pencapaian masih jauh dari harapan, maka diadakan siklus kedua. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2015) ada empat tahapan dalam siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **Prosedur Penelitian**

Peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat sebagai masalah dalam penelitian, yaitu penggunaan model *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap proses penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan model *Problem Solving* dengan kegiatan menetapkan jadwal selama penelitian, menganalisis Kurikulum 2013 kelas IV semester II, mengkaji buku guru dan buku siswa tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran 3, menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Solving*, menentukan materi pembelajaran, mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan pembelajaran, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar Diskusi Kelompok (LDK), alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dan menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, lembar tes, kisi-kisi dan lembar penilaian).

Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Guru dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya

Tahap pengamatan, guru dan observer mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I, siklus ke II hingga hasil tampak mengalami peningkatan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya, begitupun dengan siklus selanjutnya (siklus ke n). Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi, untuk perencanaan siklus berikutnya.

Tahap refleksi, guru dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Pertama, menganalisis tindakan yang dilakukan. Kedua, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Ketiga, perkembangan belajar yang dicapai siswa. Keempat, melakukan tindakan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

### Data Penelitian

Data-data dari penelitian yang akan peneliti lakukan berupa hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan dengan penjelasan sebagai berikut: a) RPP menggunakan model *Problem Solving* meliputi lembar observasi, LKPD, LDK dan lembar penilaian, b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving*, c) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu setelah diterapkan model *Problem Solving*.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving*. Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi, lembar soal, jurnal sikap, dan rubrik penilaian keterampilan.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna, sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

#### Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Problem Solving*. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peneliti menganalisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester II. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6x35menit) atau 1 hari pembelajaran.

Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet, dan buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pada pembelajaran 3 yang terdiri dari kompetensi-kompetensi dasar.

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran 3 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung selama  $6 \times 35$  menit, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Solving*. Kegiatan pelaksanaan ada tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

##### a) Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan I ini yang dilakukan oleh observer menunjukkan jumlah skor yang peneliti dapat adalah 26 skor dari skor maksimal 32. Persentase skor yang didapat yaitu 81,3%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP siklus I pertemuan I, yaitu kategori baik (B) karena belum sesuai dengan kriteria.

##### b) Pengamatan Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan aspek guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I yang dilakukan oleh observer menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh adalah 21 skor dari skor maksimal 28 dengan persentase skor yang didapat adalah

75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

### **c) Pengamatan Aspek Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

Berdasarkan hasil pengamatan aspek siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I yang dilakukan oleh observer menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh adalah 21 skor dari skor maksimal 28 dengan persentase skor yang didapat adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

### **Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan I**

#### **a) Aspek Sikap**

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus I pertemuan I, yaitu 2 siswa yang menonjolkan sikap negatif terkait KI-1. 4 siswa yang menonjol selama proses pembelajaran, dimana 2 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-2 dan 2 siswa menonjolkan sikap negatif terkait KI-2.

#### **b) Aspek Pengetahuan**

Penilaian aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 64,9 dengan predikat C+.

#### **c) Aspek Keterampilan**

Aspek keterampilan yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 64,3 dengan predikat C+.

### **Perencanaan Siklus I Pertemuan II**

Perencanaan tindakan pada siklus I Pertemuan II sama halnya dengan penyusunan RPP siklus I pertemuan II.

Siklus I pertemuan II ini materinya dari buku guru, buku siswa, internet, dan buku penunjang yang relevan. Kompetensi-kompetensi dasar yang diambil pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 1.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II difokuskan pada subtema 3 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran yang berlangsung selama  $6 \times 35$  menit (1 hari pembelajaran).

### **Pengamatan Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan II, maka observer melaporkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

#### **a) Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II**

Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II ini menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 28 skor dari skor maksimal 32. Adapun persentase skor yang didapat, yaitu 87,5% kategori baik (B).

#### **b) Pengamatan Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II**

Pengamatan penilaian aspek guru siklus I pertemuan II memperoleh skor 24 dengan

skor maksimal 28, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 85,7% dengan kualifikasi baik (B).

### c) Pengamatan Aspek Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan aspek siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II ini, jumlah skor yang diperoleh 24 skor dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aspek siswa adalah 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

### Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan II

#### a) Aspek Sikap

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus I pertemuan II, yaitu 5 siswa yang menonjolkan sikap terkait KI-1 dan KI-2. 2 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-1, 1 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-2, 1 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-2, dan 2 siswa menonjolkan sikap negatif terkait KI-2.

#### b) Aspek Pengetahuan

Hasil penilaian aspek pengetahuan yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 78,3 dengan predikat B+.

#### c) Aspek Keterampilan

Hasil aspek keterampilan yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 73,7 dengan predikat B.

### Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan pada segala aspek yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut akan disempurnakan pada siklus II.

### Hasil Siklus II

#### Perencanaan Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun masih pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” menggunakan model *Problem Solving* untuk satu kali pertemuan pada siklus II. Kompetensi dasar terkait dengan tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3.

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020. Tema yang diajarkan adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020. Peneliti sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer.

### Pengamatan Siklus II

#### a) Aspek Penilaian RPP Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus II adalah 30, sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor yang didapat, yaitu 94%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan

pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

#### **b) Pengamatan Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aspek guru, jumlah skor yang diperoleh 27 skor dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aspek guru adalah 96,4%. Hal ini menunjukkan predikat keberhasilan aspek guru siklus II berada pada kualifikasi sangat baik (SB).

#### **c) Pengamatan Aspek Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aspek siswa, jumlah skor yang diperoleh 27 skor dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aspek siswa adalah 96,4%. Hal ini menunjukkan predikat keberhasilan aspek siswa siklus II berada pada kualifikasi sangat baik (SB).

#### **Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus II**

##### **a) Aspek Sikap**

Hasil penilaian sikap siklus II, yaitu 4 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. 1 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-1 dan 3 siswa menonjolkan sikap positif terkait KI-2.

##### **b) Aspek Pengetahuan**

Aspek pengetahuan pada siklus II memperoleh rata-rata 89,2 dengan predikat A.

##### **c) Aspek Keterampilan**

Hasil aspek keterampilan yang diperoleh siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,9 dengan predikat A.

#### **Refleksi Siklus II**

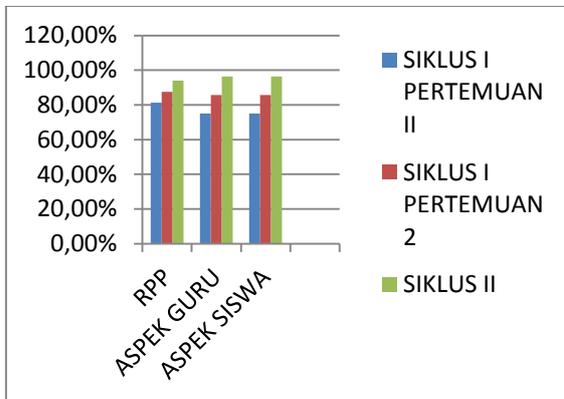
Berdasarkan hasil pengamatan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan aspek siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka, disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **PEMBAHASAN**

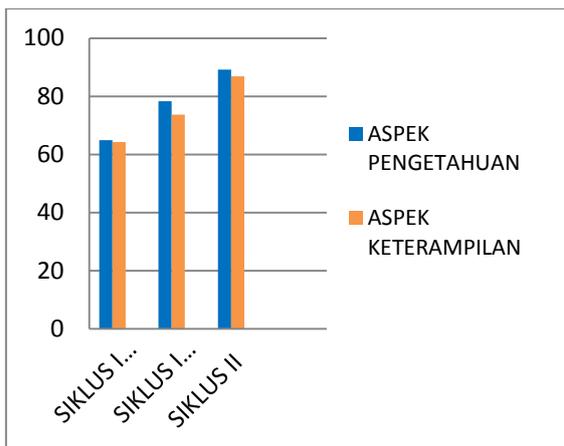
Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tematik tema 8 dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, Bagaimanakah hasil belajar tematik tema 8 dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang semester II tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar dapat meningkat karena langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem*

*Solving* sudah terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai. Dapat di lihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa menggunakan model *Problem Solving*.



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan *Problem Solving*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. RPP dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 09

Bandar Buat Kota Padang. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 84,4% dengan kualifikasi B (Baik), siklus II memperoleh rata-rata 94% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena karena RPP memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat kota Padang dilaksanakann sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Solving*. Persentase hasil pengamatan aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 80,4% dengan kualifikasi B (Baik), siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi SB (Sangat baik) karena sesuai rencana dan langkah-langkah model *Problem Solving*. Aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 80,4% dengan kualifikasi B (Baik), siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi SB (Sangat baik) karena kegiatan siswa dalam pembelajaran sesuai rencana dan model *Problem Solving*. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang terdiri dari penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar aspek sikap pada siklus I memperoleh sikap baik, siklus II menjadi sikap sangat baik karena

siswa menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh 71,6 dengan kualifikasi B, siklus II menjadi 89,2 dengan kualifikasi A karena siswa mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu. Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I memperoleh 69 dengan kualifikasi B-, siklus II menjadi 86,9 dengan kualifikasi A karena siswa mampu melakukan keterampilan sesuai kategori yang ditentukan. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### **Saran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving*, karena pemilihan model *Problem Solving* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

Hasil belajar, diharapkan guru melaksanakan penilaian autentik dan melakukan mengamatan selama proses pembelajaran berlangsung agar memperoleh penilaian hasil belajar yang baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afifudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Paggara, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Solving* Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 1, No. 3*. ISSN 2088-2092.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar. (2014). Jakarta: Kemdiknas.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukma, E, dkk. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Satra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, V2.il (1-11)*, ISSN: 2442-8485.
- Taufik, Taufina. (2015). Studi Penerapan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015, 1(1)*, 1-123.
- Taufik, Taufina. (2016). Membangun Hubungan Interpersonal Positif melalui Kesepadanan Kalimat Tanya dan Unsur Nonverbal di Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu, 3 (2)* 763-772.
- Taufik, Taufina, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 6 (2)*.
- Taufina, et al. (2019). *Development of Statistics in Elementary School Based RME Approach with Problem Solving for Revolution Industry 4.0. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 382(Icet)*, 716-721.
- Taufina & Maistika, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran *Paikem Gembrot* Di Kelas IV Sekolah Dasar. *FTIK, 7 (2)*.
- Taufina & Tri, J.I. (2020). Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4 (2)*.
- Uno, dkk. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **PROFIL SINGKAT**

Livia Karolina merupakan putri bungsu dari bapak Burhanuddin dan ibu Hasiah. Lahir di Desa Sandaran Galeh, Kota Sungai Penuh, pada tanggal 27 April 1999. Tahun 2020, menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Padang.